

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Pengelola Sanggar Seni Sido Gayeng Dalam Mengembangkan Masyarakat Islam Melalui Budaya Tradisional Wayang Kulit Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar (SD) di Desa Krikilan Rembang memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran wayang kulit di Sanggar Seni Sido Gayeng

Kegiatan rutin dalam proses pembelajaran di Sanggar Seni Sido Gayeng diantaranya pelatihan dan pendidikan tentang seni budaya wayang kulit, pengenalan tokoh pewayangan, keterampilan mengolah tangan, pembelajaran nilai-nilai karakter dalam wayang kulit, serta seni pertunjukan wayang. Metode dan sistem pembelajarannya bersifat non formal dengan metode langsung praktek dimana proses pembelajarannya dengan kesederhanaan dan tradisional. Dengan waktu belajarnya setiap hari minggu pada sore hari di Sanggar Seni Sido Gayeng. Untuk materi yang dipelajari yaitu tentang materi pendalangan yang meliputi Dewa Ruci dan Pandawa Syukur. Sedangkan untuk materi gamelan dengan pelatihan gending-gending yang digunakan dalam pergelaran wayang kulit.

2. Peran Pengelola Sanggar Seni Sido Gayeng Dalam Mengembangkan Masyarakat Islam Melalui Wayang Kulit

Peran Pengelola untuk mengembangkan masyarakat Islam melalui budaya tradisional wayang kulit merupakan salah satu upaya yang dilakukan Sanggar Seni Sido Gayeng untuk melestarikan budaya tradisional wayang kulit melalui pemberdayaan kepada anak-anak untuk membentuk karakter dan potensi yang dimilikinya agar mampu berperan dalam kemajuan Desa Krikilan. Sanggar Seni Sido Gayeng berperan aktif untuk pengembangan dan pemberdayaan dibidang pendidikan khususnya untuk meningkatkan pola pikir anak-anak khususnya anak Sekolah Dasar (SD) di Desa Krikilan dalam hal budaya tradisional. Sehingga potensi dan

sumber daya manusia khususnya anak-anak di Desa Krikilan bisa meningkat. Jika sumber daya manusia berkualitas maka akan semakin berguna untuk bangsa.

3. Faktor pendukung dan penghambat
 - a. Faktor pendukung, faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan pengembangan masyarakat Islam tentang budaya wayang kulit adalah motivasi dan dukungan yang diberikan kepada pemerintah desa untuk bersama-sama melestarikan kesenian tersebut guna mempertahankan kebudayaan yang mulai terksis dan juga adanya antusias kesadaran masyarakat Desa Krikilan akan pentingnya pendidikan tentang kebudayaan tradisional wayang kulit.
 - b. Faktor penghambat, Untuk faktor internal, sistem pembelajaran yang masih menggunakan sistem tradisional, sarana dan prasarana pendukung yang masih kurang serta lemahnya sistem keuangan yang membuat sanggar seni Sido Gayeng kurang berkembang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran terkait Peran pengelola Sanggar Seni Sido Gayeng dalam mengembangkan masyarakat Islam melalui budaya tradisional wayang kulit bagi anak-anak Sekolah Dasar (SD) di Desa Krikilan Rembang, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada Masyarakat

Desa Krikilan dan sekitarnya merupakan tempat yang maju bisa dikatakan tidak terpercil dengan masyarakat yang banyak menyadari akan pentingnya pendidikan. Oleh karena itu, masyarakat Desa Krikilan diharapkan untuk mendukung kegiatan di Sanggar Seni Sido Gayeng. Karena kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk upaya dalam melestarikan budaya tradisional yang telah diwariskan bangsa kepada generasi muda. Dan untuk anak-anak diharapkan mulai sadar bahwa wayang kulit merupakan kesenian tradisional yang mengandung nilai-nilai Islami sehingga wayang kulit pantas untuk

dicintai, dibanggakan, dan dipelajari untuk lebih mengenalnya.

2. Kepada Sanggar

Sebagai pelopor pertama kalinya di Desa Krikilan, Sanggar Seni Sido Gayeng hendaknya lebih mengoptimalkan fungsi terhadap pembinaan dan pelestarian wayang kulit. Dalam upaya mengembangkan dan melestarikan seni tradisional hendaknya Sanggar Seni Sido Gayeng melakukan kerjasama dengan pemerintahan Desa untuk mengajak dan mensosialisasikan pentingnya belajar kesenian wayang kulit.

3. Kepada Pemerintah Desa

Pemerintahan Desa diharapkan untuk mendukung dan memotivasi masyarakatnya untuk menyadari akan pentingnya budaya wayang kulit. Bentuk dukungan dapat berupa materi atau bantuan pengembangan agar Sanggar Seni Sido Gayeng bisa terus berkembang. Ataupun bisa juga dengan mensosialisasikan kepada anak-anak akan pentingnya mempelajari kesenian wayang kulit.